ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DENGAN MODEL KANDANG *CLOSE HOUSE* PADA PT XXY DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Ages Tiara Putri

[1] Ages Tiara Putri, [2] Analianasari, [2] Muhammad Zaini.
[1] Mahasiswa Program Studi Agribisnis,[2] Dosen Pembimbing Satu,[3] Dosen Pembimbing Dua
Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp (1369) 754904, Fax : (2186) 137743
email[1]: agistiarap@gmail.com

ABSTRAK

Ayam pedaging merupakan jenis daging yang banyak diminati oleh pasar. Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah melakukan analisis pendapatan usaha ternak ayam pedaging yaitu menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan pada usaha ayam pedaging. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif analisis usaha peternakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) penerimaan dan pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam pedaging di PT XXY menguntungkan bagi perusahaan, (2) pendapatan usaha ternak ayam pedaging R/C sebesar 2,00 dan B/C sebesar 1,00 menunjukan layak dan menguntungkan bagi perusahaan,(3) berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai BEP unit sebesar 17.536 Kg dan BEP rupiah sebesar Rp 613.767.887 pada titik impas tersebut menunjukan usaha tidak untung dan tidak rugi. FCR yang di gunakan PT XXY dalam satu periode sebesar 0,108 dan IP yang diperoleh PT XXY adalah 1.872 PP yang diterima PT XXY adalah sebesar Rp 619.072.113.

Kata Kunci: Ayam Pedaging, Analisis Usaha ternak

PENDAHULUAN

Desa Bandarejo berada di Kecamatan Palas Kabupaten Kalianda dengan jumlah penduduk 55.264 jiwa, luas wilayah 171.39 Ha. PT XXY telah mengembangkan usaha ternak, yaitu ternak ayam pedaging dengan model kandang *Close House,* bertujuan untuk memenuhi protein hewani masyarakat dan peningkatan pendapatan.

Usaha peternakan ayam pedaging baik yang bersifat mandiri maupun kemitraan yang menggunakan kandang tipe *close house* seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan. Penggunaan model kandang tertutup di Indonesia baru 15% diterapkan para peternak ayam pedaging, karena biaya investasi yang dikeluarkan untuk kandang tertutup sangat besar, sehingga belum adanya yang membahas tentang analisis pendapatan dan keuntungan ayam pedaging dengan model kandang tertutup (Sutawi, 2013).

Masalah yang dihadapi adalah ingin mengetahui keuntungan yang diperoleh PT XXY dengan menggunakan kandang model tertutup, apakah menguntungkan atau tidak jika

menggunakan kandang model tertutup, karena menggunakan model kandang tertutup tersebut nilai investasinya sangat besar dibandingkan dengan model kandang yang lain.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C rasio, BEP, FCR, IP, PP dan rentabilitas usaha peternakan ayam pedaging (Ismail dkk, 2016).

Tujuan

Menganalisis biaya, penerimaan ,keuntungan, R/C, B/C, BEP, FCR, IP dan PP yang didapatkan PT XXY.

Metodologi Pelaksanaan

Pelaksanaan penyusunan tugas akhir dilakukan di Kampus Politeknik Negeri Lampung yang beralamatkan di Jl. Seokarno Hatta No 10 Rajabasa Bandar Lampung. Data tugas akhir didapatkan dari PT XXY cabang kalianda yang beralamatkan di Jl Raya Palas Sukaraja Dusun Bandarejo RT 2 RW 5 Desa sukaraja Kecamatan Palas Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan pengumpulan data tugas yaitu pada tanggal 19 Februari- 20 April 2018.

1. Data Primer

Data primer merupakan data berasal dari sumber asli atau tidak melalui perantara, data diperoleh berupa opini/pendapat dari *Staf Comfarm* PT XXY, karyawan ABK (Anak Buah Kandang) dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi tentang komoditi peternakan, biaya produksi, waktu kerja, data hasil produksi dan data pemasaran produk.

2. Data Skunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari literatur, buku, jurnal, data statistik, gambaran umum gapoktan, dan materi yang menunjang dalam kegiatan penyusunan laporan tugas akhir.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah mengunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha ternak dan pendapatan usaha ternak ayam pedaging di PT XXY. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, harga pokok penjualan dan analisis R/C, B/C, BEP, FCR, IP dan PP pada usaha ternak ayam pedaging.

Usaha Peternakan

Ilmu usaha peternakan mempelajari tentang bagai mana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi.

1. Penerimaan

Tingkat pendapatan dari penerimaan penjualan di ketahui, dapat dihitung tingkat pendapatan bersih (keuntungan) dengan mengurangi nilai pendapatan dari penerimaan penjualan dengan total biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan output tersebut (Ismail dkk, 2016).

Penerimaan: TR= Harga x Jumlah Produk

2. Pendapatan

Hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya biaya tersebut bernilai positif maka diperoleh keuntungan (Ismail dkk, 2016).

Pendapatan: $\Pi = TR - TC$

3. R/C dan B/C

Analisis R/C dan B/C analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi yang dilakukan mengalami titik impas (Soekartawi, 2006). berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$B/C = \frac{\Pi}{TC}$$

4. BEP (Break Event Point)

Break Even Point merupakan sebuah titik yang menyatakan biaya atau pengeluaran dan pendapatan berada pada besar nilai yang sama (seimbang), sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. (Ibrahim, 1998)

$$\text{BEP unit} = \frac{TC}{P}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \text{BEP unit} \times P$$

5. Feed Convertion Ratio

Feed Convertion Ratio merupakan parameter untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan pakan. Semakin kecil angka yang dikeluarkan maka pemeliharaan tersebut semakin bagus (Rahmah, 2015).

$$FCR = \frac{\text{Jumlah Pakan Keseluruhan}}{\text{Jumlah Berat Badan Keseluruhan}}$$

6. Indeks Performance

Indeks Performance merupakan parameter yang sudah biasa digunakan dalam peternakan ayam yang menerapkan manajemen moderen atau peternakan yang melakukan kemitraan (Rahmah, 2015). Berikut adalah rumus IP:

$$IP = \frac{\text{Jumlah Ayam Terjual} \times BB \times 100}{FCR \times \text{Lama Pemeliharaan}}$$

7. Pendapatan Pengelola

Pendapatan pengelola adalah pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh Perusahaan (Rahmah, 2015). Berikut adalah rumus PP:

PP = Output total – Input Total

Hasil dan Pembahasan

Biaya produksi

Biaya adalah nilai dari semua korban input ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam menjalankan kegiatan usaha. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan ayam peadaging berupa biaya penyusutan peralatan (TFC), biaya bahan input produksi (TVC) dan biaya tenaga kerja (TK). Biaya total produksi atau Total Cost (TC) dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

biaya produksi ayam pedaging dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Produksi Ayam Pedaging/Periode

No	Komponen Biaya	∑ Biaya/ha/ Periode (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Peralatan	33.186.830
2	Biaya Variabel	
	- Saprodi	208.238.200
	- Tenaga Kerja	372.342.857
3	Total Biaya	613.767.887

Tabel 1 menjelaskan biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi ayam pedaging. Biaya yang di keluarkan dalam usaha ternak ayam pedaging peridoe sebesar Rp 613.767.887.

Harga pokok produksi (HPP)

Cara mengetahui harga pokok produk yang akan dijual. Lebar kandang 120 m x 16 m dengan padat sebar ayam sebanyak 41.440 ekor, tingkat keberhasilan 85% sehingga jumlah ayam yang akan di panen 35.224 ekor ayam pedaging. Rata-rata output yang dihasilkan 1 ekor ayam yaitu 2.00 Kg. Budidaya pembesaran ayam pedaging yang dihasilkan sebesar 17.612 Kg/ekor. Perhitungan harga pokok produksi adalah jumlah TC (Rp 613.767.887) dibagi dengan Quantiti (17.612 kg/ekor) jadi analisis harga pokok produksi analisis usaha peternakan ayam pedaging diperoleh harga pokok adalah Rp 34.849 kg/ekor ayam pedaging. Harga jual yang ditetapkan adalah biaya yang diterima oleh pasar yaitu sebesar Rp 35.000/ekor ayam.

Penerimaan dan keuntungan

a. penerimaan yang diperoleh diperhitungkan dari jumlah input yang dihasilkan dikali dengan harga jual dari ayam pedaging. Penerimaan yang diperoleh dari harga jual sebesar Rp 35.000 dikali dengan jumlah produksi sebesar 35.224 ekor, maka dihasilkan penerimaan sebesar Rp 1.232.840.000/Periode.

b. keuntungan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Keuntungan dari budidaya pembesaran ayam pedaging PT XXY adalah jumlah TR (Rp 1.232.840.000), jadi keuntungan yang diperoleh PT XXY sebesar Rp 619.072.113.

Analisis R/C, B/C, BEP, FCR, IP dan PP

1. Analisis R/C dan B/C

Analisis kelayakan usaha ternak ayam pedaging di PT XXY dilakukan melalui perhitungan R/C dan B/C. Berikut ini merupakan perhitungan dengan menggunakan R/C yaitu TR (Rp 1.232.840.000) dibagi dengan TC (Rp 613.767.887), maka diperoleh R/C sebesar 2,00. Perhitungan B/C yaitu keuntungan (Rp 619.072.113) dibagi dengan total cost (Rp 613.767.887).

Setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.00, Nilai B/C lebih dari 0 maka usaha ternak ayam pedaging ini menguntungkan. Setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,00.

2. *Break Event Point (*BEP)

Break event point merupakan suatu keadaan yang seimbang tidak untung dan tidak rugi, break event point terdiri dari dua macam yaitu BEP unit dan BEP rupiah. BEP usaha ternak ayam pedaging dengan biaya rata-rata variabel atau (AVC) sebesar Rp 32.965 dengan jumlah total cost sebesar Rp 613.767 dan harga jual sebesar Rp 35.000, maka diperoleh BEP unit sebesar 17.536 kg artinya untuk mencapai keadaan BEP (tidak untung dan tidak rugi) maka budidaya pembesaran ayam pedaging harus sebanyak 17.536 Kg. Nilai BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp 613.767.887/periode, dari hasil BEP

Unit sebesar 17.536 dikali dengan harga Rp 35.000.

3. *Feed Convertion Ratio*

Feed convertion Ratio (FCR) adalah parameter untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan pakan. FCR usaha ternak ayam pedaging di PT XXY adalah sebanyak 8.500 Kg dalam satu periode dan jumlah bobot ayam dari hasil panen sebesar Rp 78502,6 Kg perperiode maka FCR yang diperoleh sebesar 0,108.

4. *Indeks Performance*

Indeks Performance merupakan parameter yang sudah biasa digunakan dalam manajemen moderen untuk mengetahui bonus yang harus diberikan kepada peternak plasma. *Indeks Performance* yang diperoleh PT XXY adalah sebesar 1.872, dari jumlah ayam yang terjual sebanyak 85% dikali dengan bobot badan keseluruhan sebesar 78502,6 Kg dan dikali 100, dibagi dengan hasil FCR sebesar 0,108 dan dikali 33 hari selama pemeliharaan . Nilai IP yang diperoleh sebesar 1.872 artinya usaha tersebut baik untuk dijalankan.

5. Pendapatan Pengelola

Pendapatan Pengelolah artinya pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh PT XXY selama satu periode dari jumlah output total yang dihasilkan sebesar Rp 1.232.840.000 dan dikurang dengan total input maka diperoleh PP sebesar Rp 619.072113.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Analisis Pendapatan usaha ternak ayam pedaging dengan model kandang *close house* sebagai berikut:

1. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1.232.840.000 perperiode, dengan hasil produksi yaitu 35.224 ekor. Keuntungan yang diperoleh PT XXY yaitu sebesar Rp 619.072.113 perperiode.

2. R/C kegiatan usaha ternak ayam pedaging adalah 2.00 dan B/C sebesar 1.00 sehingga setiap Rp 1 yang di keluarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2.00 sehingg layak untuk dikembangkan.

3. Nilai BEP unit yang diperoleh sebesar 17.536 Kg dan Nilai BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp 613.767.887 /Periode. FCR yang digunakan dalam satu periode sebesar 0.108, IP yang diperoleh oleh PT XXY adalah 1.872 dan PP yang di Peroleh PT XXY adalah sebesar Rp 619.072.113 perperiode.

Daftar Pustaka

Ibrahim, Yacob. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.

Ismail, I., H.D. Utami dan B. Hartono. 2016. Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler yang Menggunakan Dua Tipe Kandang Berbeda. Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan. ISSN 0852-3581. Vol. 23 (3): 11-16.

Rahmah, Laela, Indah, U . 2015. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. Majalengka.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Sutawi. 2013. Profitabilitas dan Rentabilitas Kemitraan Ayam Pedaging Kandang Terbuka dan Tertutup. Jurnal Gamma. ISSN 2086-3071. Vol. 8 (2): 108-116.